

SOSIALISASI PROGRAM *HOME VISIT* DI TK ISLAM TERPADU

Syarifuddin

syarifuddin@uika-bogor.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor

ABSTRAK

Salah satu tri darma perguruan tinggi yang harus rutin dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik/dosen adalah melaksanakan pengabdian masyarakat secara rutin dan terjadwal dalam setiap tahunnya. Salah satu program melaksanakan tri darma tersebut adalah melaksanakan sosialisasi program *Home Visit* yang melibatkan sekolah islam terpadu di Kota Bogor Jawa Barat sebagai bentuk kemitraan strategis perguruan tinggi dan satuan pendidikan lain dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan sosialisasi program *Home Visit* merupakan salah satu langkah komunikasi antara sekolah dengan orangtua peserta didik dan masyarakat. Adanya *home visit* dapat membantu sekolah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah. Partisipasi orangtua peserta didik sangat penting sekali bagi sekolah dalam rangka mengatasi berbagai masalah yang terjadi antara sekolah dengan peserta didik. Oleh sebab itu, *home visit* memiliki fungsi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik. Kemudian masalah tersebut dikomunikasikan kepada orangtua peserta didik di rumah. Komunikasi ini akan sangat membantu dalam pemantauan perkembangan peserta didik terhadap proses belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Hasil dari kegiatan ini yaitu mendorong optimalisasi implementasi program *home visit* di TKIT At Taufiq, dan peningkatan manfaat kegiatan *home visit* bagi peserta didik, sekolah, guru dan orang tua.

Kata Kunci : Program Home Visit, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

One of the three dharmas of higher education that must be routinely carried out by all educators/lecturers is to carry out community service on a regular and scheduled basis every year. One of the programs implementing the tri dharma is to carry out the socialization of the Home Visit program which involves integrated Islamic schools in the city of Bogor, West Java, as a form of strategic partnership between universities and other educational units in improving the quality of education. The implementation of the Home Visit program socialization is one of the communication steps between the school and the parents of students and the community. The existence of a home visit can help schools in solving various problems related to students at school. The participation of parents of students is very important for schools in order to overcome various problems that occur between schools and students. Therefore, home visits have a function in solving problems that occur in students. Then the problem is communicated to the parents of students at home. This communication will be very helpful in monitoring the progress of students towards their learning process both

at home and at school. The results of this activity are encouraging the optimization of the implementation of the home visit program at TKIT At Taufiq, and increasing the benefits of home visit activities for students, schools, teachers and parents.

Keywords: *Home Visit Program, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budipekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak; dalam pengertian tidak boleh dipisahkan agar supaya kita dapat memajukan *kesempurnaan hidup*, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik *selaras dengan dunianya*. Dewantara, (1977). Pendidikan pada sesi berikutnya sebagai gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer untuk bertahan hidup yang merupakan bagian untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai. Sukardjo, (2009). Lebih lanjut pendidikan dimulai di keluarga atas anak yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar, lembaga prasekolah, persekolahan formal dan tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relative besar. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anaka sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Saputra, (2018).

Namun dalam pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan sering terdapat masalah yang timbul yang diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal pada pribadi anak dan lingkungan belajar, untuk itu diperlukan usaha kolektif dalam

mengatasi permasalahan yang sering dan akan muncul tersebut. Usaha untuk mengatasi semua masalah yang timbul terkait pendidikan peserta didik dan dalam rangka menanamkan pengertian yang baik pada orangtua peserta didik dalam menerapkan pendidikan anak di rumah, dapat direalisasikan melalui berbagai bentuk kegiatan nyata. Bentuk kegiatan yang nyata itu diantaranya dengan mengadakan program *home visit*. *Home visit* merupakan salah satu program sekolah yang memiliki pengaruh besar dalam rangka menangani masalah belajar peserta didik, dan melancarkan program-program sekolah lainnya. *Home visit* menjadi penting karena guru kelas memiliki tugas untuk mengajarkan semua mata pelajaran, kecuali olah raga dan pendidikan agama. Dwita et al., (2018).

Keterlibatan aktif orangtua dalam pendidikan anak adalah langkah yang sangat positif. Keterlibatan tersebut berimplikasi pada tercurahnya rasa kepedulian dan kasih sayang dari keluarga secara maksimal untuk pendidikan anak bukan hanya secara material, tetapi juga secara psikologis yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak. Hal ini tentu lebih baik dibandingkan orangtua yang tidak peduli pada hal tersebut dan menggantungkan masa depan pendidikan anak hanya pada para guru dan sistem sekolah saja. Kesiediaan orangtua untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak adalah

modal besar untuk perbaikan dunia pendidikan.

Home visit adalah kegiatan kunjungan yang direncanakan guru ke rumah peserta didik. *Home visit* merupakan salah satu program sekolah yang memiliki pengaruh besar dalam melancarkan program-program sekolah lainnya. Dalam rangka pencapaian pengembangan diri peserta didik secara optimal, tentunya di perlukan sebuah kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak orangtua peserta didik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah, serta untuk membina hubungan silaturahmi antara orangtua peserta didik dengan pihak sekolah, selain itu supaya pihak sekolah maupun orangtua lebih mudah mengontrol peserta didik. Menerapkan program *home visit* sebagai salah satu solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dan merupakan tindakan preventif mengurangi muskomunikasi

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah dengan metode ceramah dan diskusi yang diselenggarakan dalam bentuk group diskusi terfokus terkait permasalahan yang sering dihadapi oleh sekolah dan orang tua siswa dalam melaksanakan pendidikan anak selama ini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi berupa pemaparan materi serta masalah yang sering dihadapi oleh sekolah dan wali murid selama mendampingi proses pendidikan yang dilalui oleh anak. Pemahaman yang utuh dan sinergi antara sekolah dan orang tua adalah target capaian kegiatan yang diharapkan dapat terbentuk setelah selesai

antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Mokodompit, (2020).

Terjalannya keakraban dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua, merupakan pondasi awal dalam rangka mewujudkan cita-cita lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan semua program kegiatan pendidikan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan *home visit* dianggap sangat cocok dalam rangka mewujudkan hal tersebut. Walaupun pada kenyataannya *Home visit* tidak hanya sebatas menangani persoalan kesulitan atau keberhasilan belajar peserta didik semata, tetapi juga berfungsi sebagai media sosialisasi program-program sekolah yang membutuhkan partisipasi atau keterlibatan orangtua peserta didik dan masyarakat. Mengingat akan pentingnya program *home visit* seperti yang telah diuraikan di atas, maka saya dalam program pengabdian kepada masyarakat melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya “Implementasi Program *Home visit* di TKIT At Taufiq Bogor”.

pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat terwujud optimalisasi program *home visit* dan capaian manfaat program dapat dirasakan dalam waktu yang sangat cepat serta meningkatkan mutu proses dan hasil belajar yang diraih oleh anak.

Adapaun materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi program *home visit* di Tamakn Kanak-kanak At Taufiq Bogor kepada sekolah mitra pengabdian masyarakat dan orang tua siswa adalah:

1. Masalah-masalah pendidikan yang ada pada anak
2. Bentuk pelaksanaan program *home visit*
3. Manfaat program bagi sekolah, orang tua dan siswa

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah

pengelola dan guru yang ada serta orang tua siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan luaran kegiatan pada pemaparan materi pertama tentang masalah-masalah pendidikan yang ada pada anak oleh **Syarifuddin, S. Pd., M. Pd.** Diuraikan sebagaimana berikut ini:

- a. Tahap awal yang dilakukan oleh pemateri/pemantik diskusi terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah, orang tua dan siswa dalam proses pendidikan dengan menggali informasi yang mendalam terkait fokus masalah serta respon sekolah dan orang tua siswa dalam menghadapi masalah yang ada dalam diri anak. Hasil yang didapatkan adalah inventarisasi masalah yang muncul dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada pihak sekolah dan orang tua dalam menyampaikan informasi awal yang sering dihadapi selama ini, sehingga pemateri dapat memetakan masalah awal yang sering dihadapi oleh pihak mitra yang ada dalam forum diskusi terfokus tersebut.
- b. Pada tahap kedua, pemateri memaparkan masalah-masalah yang ada dalam proses pendidikan anak baik yang bersumber dari lingkungan eksternal maupun masalah yang sering timbul dalam diri anak. Serta pemateri menyampaikan langkah-langkah normative yang dapat dilakukan dalam menghadapi masalah yang sering ditimbulkan oleh factor eksternal maupun internal anak.
- c. Tahap ketiga dan selanjutnya pemateri memberikan kesempatan pada para peserta untuk memberikan tanggapan terhadap paparan masalah yang diberikan dan mendiskusikan secara

serius langkah pemecahan masalah yang sering timbul tersebut. Masalah yang sering paling banyak disampaikan oleh para penanya adalah masalah yang diakibatkan oleh factor eksternal si anak dimana pengaruh perkembangan teknologi informasi dan psikologi anak yang belum siap menghadapi situasi belajar dengan tuntutan yang begitu banyak dan berat bagi individu anak, oleh karena itu pemateri memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul dengan melakukan pendampingan belajar secara bertahap dan serius dalam mengawal perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh anak tersebut. Pemberian materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan minat yang dimiliki oleh si anak, sejalan dengan langkah lain dengan mengarahkan anak pada tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan pembelajaran yang ada di sekolah.

Pada hasil dan luaran pemaparan materi kedua tentang bentuk pelaksanaan program *home visit* yakni: *Group meeting* (pertemuan kelompok): *Fact meeting* (temu fakta), *Discussion meeting* (pertemuan dan diskusi), *Work and play* (bekerja sambil bermain), *Face to face* (pertemuan dengan tatap muka). *Reporting to parent* (laporan kepada orangtua). *Observation and participation* (observasi dan partisipasi): *Parent as observer* (orangtua sebagai observer), *Parent as participant* (orangtua sebagai peserta). *Room mother* (ibu pembantu kelas). *The*

written word (berucap di kertas), beberapa bentuk kegiatan home visit di atas oleh penulis dikutip dari. Suryana, (2016).

Lebih lanjut pada pemaparan materi ketiga yakni tentang manfaat program bagi sekolah, orang tua dan siswa sebagai berikut:

a. Manfaat *Home Visit* Untuk Sekolah:

- 1) Terjalannya hubungan yang baik antara orangtua dan pihak sekolah
- 2) Membangun kepercayaan orangtua kepada sekolah
- 3) Sekolah dapat mengevaluasi apa saja kekurangan yang terjadi pada program-program sekolah atau kegiatan sekolah yang sedang dilaksanakan melalui masukan-masukan dari orangtua
- 4) Sekolah mengetahui harapan orangtua terhadap kemajuan apa yang perlu dikembangkan di sekolah

b. Manfaat program *home visit* bagi orang tua:

- 1) Terjalannya keakraban dan kepercayaan orangtua kepada guru
- 2) Orangtua menjadi tau tingkat perkembangan anaknya di sekolah
- 3) Orangtua secara tidak langsung mendapatkan ilmu parenting dari guru
- 4) Orangtua mengetahui program apa saja atau pembiasaan apa saja yang telah atau yang sedang dilakukan anaknya di sekolah, sehingga bisa menerapkan pembiasaan itu di rumah
- 5) Terbangunnya kedekatan antara orangtua dan guru
- 6) Mengurangi kekerasan fisik maupun verbal yang dilakukan orangtua kepada anak, karena orangtua sudah mengetahui bagaimana cara memberikan arahan

kepada anak tanpa harus memarahinya atau membentakinya

- 7) Membangun kesadaran kepada orangtua bahwa bonding atau menjalin kedekatan dengan anak merupakan suatu keharusan, agar anak tumbuh secara optimal dan anak merasa lebih disayangi dan dihargai keberadaannya

c. Manfaat kegiatan *home visit* untuk peserta didik sangatlah banyak, karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan, manfaat tersebut salah satunya yaitu:

- 1) Peserta didik menjadi lebih semangat untuk sekolah
- 2) Peserta didik lebih terbuka dengan gurunya
- 3) Menjalinkan kedekatan antara peserta didik dan guru
- 4) Memunculkan perasaan dihargai dan diapresiasi oleh guru dan orangtua pada diri peserta didik
- 5) Menjalinkan kepercayaan antara peserta didik dan guru
- 6) Memicu motivasi belajar peserta didik

d. Manfaat kegiatan *home visit* bagi guru yaitu:

- 1) Guru mengetahui latar belakang peserta didik
- 2) Guru mengetahui kebiasaan apa yang dilakukan peserta didik di rumah
- 3) Guru mengetahui bagaimana pendidikan yang diterapkan oleh orangtua peserta didik di rumah
- 4) Hubungan guru menjadi lebih dekat dengan orangtua, sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik
- 5) Memudahkan guru untuk mendapatkan solusi yang tepat dari permasalahan peserta didik di sekolah

- 6) Terjalannya kedekatan antara guru, orangtua dan peserta didik
- 7) Guru menjadi tau apa yang harus dilakukan ketika menghadapi anak dengan berbeda karakter dan latar belakang

Begitu banyak manfaat yang didapatkan oleh pihak sekolah, orang tua, siswa bahkan guru dalam program *home visit* tersebut. oleh karena itu pematerei

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan terkait sosialisasi program *Home Visit* di TKIT At Taufiq, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Program *home visit* pada dasarnya merupakan program yang menjembatani komunikasi antara orangtua siswa dan guru. Komunikasi ini adalah sebagai bentuk kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam rangka mencari solusi terkait permasalahan yang dialami oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik di TKIT At Taufiq ini dapat belajar dan tumbuh secara optimal sesuai dengan kebutuhan usianya. Sehingga tujuan dan visi sekolah untuk dapat “mencetak generasi islami” dapat terwujud. Adapun tujuannya diadakan kegiatan *home visit* ini adalah: a. Mendapat data tambahan tentang siswa khususnya yang berkaitan tentang kegiatan dan pembiasaan di rumah, b. Menyampaikan permasalahan peserta didik di sekolah kepada orangtua, c. Membangun komitmen orangtua untuk turut bekerjasama dan bertanggung jawab menangani masalah yang dihadapi anaknya (jika ada), d. Membangun motivasi dan semangat belajar peserta didik, e. Membina hubungan kekeluargaan dan silaturahmi antara sekolah dan orangtua, f. Menjalin

dalam menyampaikan hal-hal di atas dengan menggunakan pendekatan yang sama dengan pelaksanaan penyampaian serta pembahasan materi pertama di atas, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara individu dengan sekolah mitra dan *stakeholders* yang ada.

kerjasama yang baik antara guru dan orangtua terkait penerapan pembiasaan yang baik terhadap siswa.

Hasil yang diharapkan akan dicapai dari program optimalisasi pelaksanaan *home visit* tersebut adalah: a. Teratasinya masalah pada peserta didik di sekolah, b. Terpantaunya kegiatan keseharian peserta didik di rumah sehingga dapat menyamakan pembiasaan baik yang sudah dilakukan di sekolah, c. Berkurangnya sikap otoriter pada orangtua karena melalui program *home visit* guru dapat sekaligus memberitahu kepada orangtua bagaimana menerapkan kedisiplinan kepada anak tanpa harus bersikap keras, 3. Program *Home Visit* sangat membantu dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh anak usia dini dengan rentang usia 4 sampai 7 tahun, di mana pada masa ini peran orangtua sangat diperlukan demi mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik baik dalam segi sosial emosional maupun dalam segi afektif, kognitif dan psikomotorik. 4. TKIT At Taufiq dapat menjadi role mode sekolah Taman Kanak-kanak dalam hal pengimplementasian program *home visit* secara konsisten melaksanakan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (n.d.). *Pendidikan* (Pertama). Taman Siswa.
- Dr. M. Sukardjo, U. K. (2009). *Landasan Pendidikan “Konsep dan Aplikasi”* (Asril (ed.); 1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi. (2018). Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(01), 1–15. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1084>
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19 : Kesiapan Guru , Respon Siswa , Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah Pendahuluan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 119–131. journal.unipdu.ac.id/index.php/dirast/index
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.